

---

## KONSEP PENDIDIKAN ANDRAGOGI DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

**Komarudin**

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Email: *komarudinkomarudin379@gmail.com*

---

**Article History:**

Received : 16-02-2022

Revised : 18-02-2022

Accepted : 11-03-2022

**Keywords :**

*Islamic Education, andragogy, al-Quran, perspective*

**Kata Kunci:**

*Pendidikan Islam, andragogy, al-Quran, perspektif*

**Abstract:** *The main purpose of this article is to obtain information about Andragogy education in the perspective of the Qur'an. This article is a qualitative literature article using content analysis. The results of the article are obtained if the concept of andragogy education is art and teaching adults to learn, how to help adults repeat the learning needed to keep motivating the pedagogy of repeating learning, new learning to get new learning experiences. There are 4 basic assumptions in Andragogy education, which includes student concepts, experience, learning and learning. In conclusion, in the perspective of Islamic education, the concept of Andragogy education is a relevant learning method for adult learning according to the Qur'an and Sunnah, namely awareness strategies, practice methods and learning methods in the Prophet's Hadith.*

**Abstrak:** *Tujuan utama artikel ini yaitu agar memperoleh informasi tentang pendidikan Andragogi perspektif Al-Qur'an artikel ini merupakan artikel kualitatif kepustakaan dengan menggunakan analisis isi. Hasil artikel diperoleh jika konsep pendidikan andragogi adalah seni dan ilmu pengajaran orang dewasa untuk belajar, bagaimana membantu orang dewasa mengulang pembelajaran yang dibutuhkan supaya dia tetap memotivasi pedagogi mengulang pembelajarannya, belajar baru untuk mendapatkan pembelajaran baru pengalaman. Ada 4 asumsi dasar dalam pendidikan Andragogi, yang mencakup konsep-konsep siswa, pengalaman, pembelajaran dan pembelajaran. Kesimpulan, dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pendidikan Andragogi adalah metode pembelajaran yang relevan untuk suasana belajar orang dewasa menurut Qur'ani dan sunnah, yakni strategi kesadaran, praktik metode dan metode pembelajaran dalam Hadits Nabi Muhammad saw.*

## **Pendahuluan**

Menurut UNESCO, mendefinisikan bahwa pendidikan orang dewasa adalah proses pendidikan keseluruhan yang dilakukan secara terorganisasi seperti tingkatan, metode baik dalam bentuk pendidikan formal maupun tidak yang melanjutkan ataupun menggantikan pendidikan yang pertama yang ada di sekolah Akademik dan universitas atau pelatihan kerja, orang yang mengikutinya maka dianggap dewasa oleh masyarakat dalam mengembangkan kapasitasnya, menambah pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalitas diri sehingga menyebabkan perubahan pada sikap maupun tingkah laku dalam perspektif rangkap perkembangan individu secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial ekonomi dan peradaban masyarakat yang seimbang dan bebas.<sup>1</sup>

Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan adalah salah satu dari banyak kewajiban seorang Muslim. Seorang Rasul utusan Allah Swt. yang mengatakan bahwa: "Menuntut ilmu pengetahuan adalah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam dan Muslimat."<sup>2</sup> Hadits tersebut menjadi pijakan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada gender apalagi untuk usia, pada perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw juga tidak bisa ditolak oleh seorang sahabat Nabi yang menuntut ilmu pada saat itu tidak sedikit dari golongan dewasa. Implementasi pendidikan tidak hanya bernilai ibadah dan balasan pahala yang besar disisi Allah bahkan salah satu perintah yang agung dan baik. (Qs. An-Nisa': 162).<sup>3</sup> Bahkan dapat meningkatkan kedudukan manusia berpengetahuan dan bangsawan baik mampu menciptakan peradaban masyarakat.

Untuk mencapai misi pendidikan yang islami, maka kegiatan pendidikan harus mewujudkan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berdimensi duniawi dan ukhrawi. Ada dua dimensi telah ditetapkan dalam Al-Qur'an sebagai dasar rujukan yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Sebagai pedoman ajaran Islam, Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk dijadikan sebagai pedoman dan kajian bagi para pendidik, mengelola institusi pendidikan, dan pemerhati pendidikan dalam konteks pengembangan konsep dan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses kependidikan, kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pendidikan merupakan suatu hal yang mustahil untuk ditolak, karena hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung motivasi mengenai kependidikan bagi umat manusia.

Berdasarkan fakta sejarah, ayat Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, yaitu perintah tentang membaca yang sangat erat hubungannya dengan dasar pembentukan diri melalui proses pendidikan. Nabi Muhammad Saw adalah sebagai sasaran yang pertama kali dibentuk oleh Allah swt. mendapatkan pendidikan untuk dipersiapkan untuk pembentukan seorang Rasul, itu adalah cerminan dari penurunan wahyu pertama yang termaktub pada (Qs. Al-Alaq: 1-5).

---

<sup>1</sup> Hery Tarno Daryanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Yogyakarta: Pwnwrbit Gava Media, 2017), 22.

<sup>2</sup> Umar Mujtahid, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim Panduan Etika Dan Metode Dalam Menuntut Ilmu Terjemahan Buku Syarh Ta'lim Al-Muta'allim Syaikh Ibrahim Bin Ismail*, (Solo: Zamzam, 2019), 23.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jawa Barat: Syigma, 2019), 103.

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي (۳) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)  
"Baca dengan (Sebutan) nama rab-mu yang menjadikan, 2). Dia telah menjadikan manusia dari kebekuan darah. 3). Baca dan tuhanmulah yang maha agung, 4). Yang membimbing manusia dengan perantara pen. 5). Dia membimbing manusia sesuatu yang dia tidak ketahui."<sup>4</sup> (Qs. Al-Alaq: 1-5).

Konsep Al-Qur'an tersebut menawarkan persiapan orang dewasa untuk dimotivasi dengan pengenalan terhadap potensi-potensi diri, ia menolak pendapat Andragogi Edward Lindeman yang mengatakan bahwa orang dewasa termotivasi untuk belajar dengan kebutuhan pengakuan. Al-Qur'an menunjukkan, bahwa kemandirian belajar andragogi harus membutuhkan niat dalam menuntut ilmu karena Allah swt. (Qs. Al-Alaq) (96): bahkan dalam hal tertentu kemandirian dalam belajar ditandai dalam kesungguhan dalam menjual harta sebagai modal dan jihad sebagai menuntut ilmu dan diantaranya ada manusia yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah swt.

Selanjutnya, kemandirian dan kesiapan pembelajaran pada Al-Qur'an juga dimotivasi oleh upaya untuk meningkatkan iman dan menggali ilmu pengetahuan. Konsep Al-Qur'an tentang kemandirian orang dewasa dan persiapan belajar ini telah mengkritik konsep Andragogi yang ditemukan oleh Barat yang dinyatakan oleh Knowles, bahwa dalam hal kesiapan belajar, pembelajar orang dewasa perlu mengetahui terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu atau mempelajarinya.

Salah satu tujuan pendidikan orang dewasa adalah untuk merealisasikan *Life long education* (pendidikan seumur hidup), juga merekomendasikan asas *to educate for human being forever* (Mendidik seumur hidup), yakni mendidik manusia sepanjang hidup untuk merealisasikan ketaatan kepada perintah-perintah Allah swt. Yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga mendapatkan kesuksesan di dunia dan di akhirat (Qs. Al-Baqarah (2): 133).<sup>5</sup>

Saat ini, pendidikan adalah salah satu syarat utama untuk seseorang dalam menempati berbagai profesi baik sebagai seorang ahli teknisi, pendidik maupun profesi lainnya. Hal ini adalah menjadi faktor utama untuk membuat seseorang melanjutkan pendidikannya atau bahkan menambah pendidikan guna untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan untuk pemahaman dan pengetahuan terkait suatu ilmu dibutuhkan metode dan perlakuan yang berbeda sesuai dengan karakter dan tingkat pemahaman tentang setiap orang serta usia siswa. Problematika yang dialami oleh pendidikan andragogi pada saat ini ialah dengan perkembangan sains, perubahan teknologi, ilmu pengetahuan begitu dahsyat, sebab hal demikian tersebut etika, estetika, dan keterampilan, yang sudah tertanam pada andragogi, semuanya tersebut sedikit demi sedikit akan menjadi semakin hilang apabila andragogi tersebut tidak mampu mengimbangnya dan mengimplementasikannya sesuai dengan perkembangan zaman ataupun tuntutan zaman, apakah andragogi mampu mempertahankan pendidikan sesuai

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 96: 1-5.

<sup>5</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 33.

dengan perspektif Al-Qur'an. Hal demikian tersebut andragogi harus diberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya.

Penelitian ini akan membahas bagaimana pendidikan andragogi menurut Al-Qur'an dengan memeriksa pendidikan andragogi dalam perspektif Al-Qur'an, persiapan andragogi, tujuan pendidikan andragogi, metode pendidikan andragogi, prinsip-prinsip pengajaran dan perbedaan dalam pendidikan andragogi dan pedagogi pendidikan dengan pendidikan pedagogi.

Penelitian termasuk jenis kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pencarian data-data yang menggunakan buku sebagai sumber utama. Penelitian ini mengarah pada data tertulis berdasarkan pada subjek diskusi yang diangkat.<sup>6</sup> Sebagai sumber utama peneliti mengacu pada buku pendidikan orang dewasa dalam Al-Qur'an karya Muhammad Al Farabi. Sedangkan sumber sekunder adalah bentuk buku yang bertajuk Andragogi, majalah, jurnal dengan tema terkait dan lain-lain yang berhubungan dengan pendidikan andragogi menurut kitab suci Al-Qur'an. Untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh, penulis menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

### **Pengertian Pendidikan Andragogi Perspektif Al-Qur'an**

Andragogi berasal dari bahasa Yunani dari dua kata *Andro* diartikan dewasa dan *agogos* diartikan pemimpin dan bimbingan. Jika digabungkan Andragogi berarti ilmu yang membantu orang dewasa dalam belajar.<sup>7</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), andragogi merupakan ilmu tentang bagaimana orang dewasa belajar. Andragogi juga salah satu konsep proses belajar mengajar orang dewasa yang sudah diorganisasikan maupun dirumuskan secara sistematis sejak tahun 1920. Pendidikan orang dewasa bisa dilihat dengan kemauan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran dan mendapatkan pendidikan praktis yang bisa diaplikasikan pada setiap kehidupannya.<sup>8</sup>

Menurut Elias dan Sharan B. Merriam (1990) mendefinisikan bahwa kematangan pada diri manusia itu adalah menyertai pada usia, *psychological maturity and social roles* (kedewasaan psikologis dan peran sosial). Orang dewasa dimaksudkan disini sesuai dengan usia 21 tahun (Walaupun belum menikah) pendapat ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1968), *adult* (Dewasa) atau *adulthood* (Status dalam kondisi kedewasaan) ditunjukkan saat umur 21 tahun serta awal masa dewasa dan terkadang dikira-kirakan mulai dari 1 maupun 8 tahun sesudah manusia mencapai pada kematangan seksual, maupun pada saat akil baligh. Pendekatan berlandaskan umur dilaksanakan oleh ahli hukum, sehingga memunculkan perbedaan pelaksanaan hukum terhadap pelanggar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

<sup>7</sup> Zainudin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 2012), 2.

<sup>8</sup> Mustika Wiguna and STKIP Bina Mutiara Sukabumi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Andragogi Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan Blok D Di Lembaga Perasyarakatan Kelas 2B Kota Sukabumi," *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4 (2021): 4.

<sup>9</sup> Mohammad Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam A-Qur'an* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 30.

Perspektif psikologis dapat mengamati dan membedakan orang dewasa menjadi tiga katagori: dewasa Awal (*early adults*) ketika sudah mulai berumur 16 hingga 20 tahun, pertengahan dewasa (*middle adults*) dari usia 20 hingga 40 tahun kemudian dewasa akhir (*late adults*) mulai sejak berumur 40 sampai 60 tahun. Hutcihim (1970) dan Rogers (1973) di dalam Saraka, melihat batas usia sekitar 25 hingga 40 tahun, itu adalah Zaman Keemasan (*golden age*). Dalam dewasa hal ini, andragogi sangat ditentukan dalam kematangan pribadi.<sup>10</sup>

Atas dasar UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang diketahui dan terencana dilaksanakan untuk mencapai keaktifan belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya supaya mendapatkan kekuatan spiritual dalam keagamaan, penguasaan pribadi sendiri, kepribadian, karakter dan keterampilan serta tingkah laku yang baik yang dibutuhkan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup> Teori dan praktik pendidikan Islam supaya didasari dengan konsep dasar mengenai manusia. Tanpa mengetahui konsep ini, pendidikan akan direbut. Oleh sebab itu, ajaran Islam tidak dapat diketahui dengan jelas jika tidak dipahami terlebih dahulu mengenai perkembangan manusia secara utuhnya.<sup>12</sup>

Dalam konsep dasar mengenai andragogi dapat dijelaskan diantaranya: 1) Andragogi merupakan pengerjaan dan studi untuk mendorong orang dewasa untuk belajar, 2) Andragogi merupakan pendekatan untuk membantu orang dewasa untuk belajar sesuai kebutuhannya, 3) Andragogi merupakan usaha untuk memotivasi orang dewasa untuk belajar sesuai dengan pengalamannya agar memperoleh pengalaman belajar baru.<sup>13</sup>

Pendidikan perspektif Al-Qur'an mengandung arti bahwa manusia memiliki benih atau potensi siap untuk dikembangkan, dan potensi dapat terhambat dan kemungkinan bisa mati kalo tidak dikembangkan. Pendapat ini bertentangan dengan pernyataan bahwa manusia itu seperti kertas kulit putih yang meremehkan begitu saja tulisan dari orang luar.<sup>14</sup> Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembimbingan logika manusia yang merupakan kemampuan dasar manusia sebagai makhluk penalaran.<sup>15</sup> Kata-kata pendidikan bersumber dari kata "peserta didik" dalam bahasa inggris, kami mendapatkan "*to educate*" (untuk mendidik) dan kata "*education*" (pendidikan) dan dalam bahasa Arab, kami mendapatkan kata *تربية*, *ربي*, *يري*, *تأديبا*, *أدب*, *يؤدب* dan mengatakan *تهديبا*, *يهديب*, *هدب* kata *educate* yang berbentuk *verb* atau kata kerja yang berarti sempit adalah "*to teach or the*

<sup>10</sup> Ibid., 31.

<sup>11</sup> Irawanto Alkrienciehie Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 41.

<sup>12</sup> Muhammad Alqadri Burga, "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik," (*Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, No. 1 (2019): 9.

<sup>13</sup> Fadilah Khairurraziqin, Dewi purnama sari, "Konsep Pendidikan Androgogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam.," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, No. 1 (2020): 6.

<sup>14</sup> Prasetiawati Eka, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2017): 4.

<sup>15</sup> Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2018): 8.

*help someone learn*” yang berarti mengajar atau membantu seseorang belajar.<sup>16</sup> Sedangkan dalam bahasa Romawi pendidikan asal katanya dari *“aducate”* yang diartikan sesuatu yang dikeluarkan dari dalam.<sup>17</sup>

Pendidikan juga merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban masyarakat. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia terhadap hal demikian itu. Karena manusia yang lahir di seluruh dunia tidak memiliki kekuatan dan pengetahuan yang mampu membuatnya menjadi berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya pikir dan pengetahuan itu dalam jiwa manusia ditegaskan dalam (Qs. Al- al-Nahl: 78).

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sedikitpun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan ,supaya kamu bersyukur.”*<sup>18</sup> (Qs. Al- al-Nahl: 78).

Dalam ketidaktahuan manusia, Allah swt, bahkan memberikannya dengan penglihatan, baik indra dhaahir maupun indra batin dengan melalui indra itu, manusia melihat sesuatu. indra manusia yang menyertai, indra kalbu, indra batin dan indra dhahir, yang merupakan sarana transformasi ilmu sampai ke dalam jiwa manusia untuk berinteraksi antara sesama dan orang lain, dengan menggunakan indra di mana dalam indra itu, ilmu masuk ke dalam jiwa ataupun kalbu yang pada akhirnya membentuk karakter dan tingkah laku serta masyarakat.<sup>19</sup> Abd Al-Rahmah Undiran mengatakan dalam bukunya yang berjudul metode Pendidikan dalam Al-Qur'an dengan mengambil pendapat Imam Baidowi dalam Tafsir Anwar al-Tanzil Asrar menyatakan:

*“Asal usul kata rabb (Dalam Al-Qur'an) sebenarnya adalah makna pendidikan; Yaitu penyampaian materi tuntutan secara bertahap. Lalu Allah swt menjelaskan (untuk menyempurnakan tingkah laku siswa). Maka pendidikan generasi dalam hal ini adalah upaya untuk membimbing generasi muda secara bertahap untuk mencapai kesempurnaan. Manusia sejak lahir di dunia sejak saat itu pula pendidikan menyertai kehidupan mereka, setiap generasi yang menghadapi kehidupan nyata, pemikiran dan pemikiran tentang kelangsungan hidupnya, pendidikan sangat diperlukan untuk menuntut dan membimbing manusia generasi, sehingga ia dapat bertahan hidup dan beribadah.”*

Nabi Adam sebagai Nabi yang pertama di dunia dan sebagai pendidik pertama untuk cucu-cucunya, menggunakan kurikulum atau materi pendidikan yang diterima dari Allah swt. Dalam bentuk wahyu yang selalu diterima, untuk disampaikan kepada anak cucunya. Qabil dididik bertani , kemudian Habil dididik berternak, serta putra putrinya yang lain.

<sup>16</sup> Rama Wijaya A. Rozak, “Pendekatan Struktural A. J. Greimas Dalam Analisis Hikayat Iskandar Dzulkarnain,” *DIEKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 17, no. 1 (2016): 2.

<sup>17</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 3.

<sup>18</sup> Al-Qur'an, 16: 78.

<sup>19</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 275.

semua dididik untuk bekerja secara mandiri sebagai bekal masa depan mereka. Perhatikan (Qs. al-Maidah: 27).

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ أَبِي آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرَ قَالَ لَأَفْتُلَنَّكَ<sup>20</sup> قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

"Beritahu mereka sejarah dua anak lelaki Adam (Habil dan Qabil) menurut kebenaran, sementara kedua-dua dikorbankan, kemudian menerima salah seorang dari mereka (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia berkata (Qabil): "Saya pasti membunuh kamu!". Berkata Habil: "Sebenarnya, Allah swt hanya menerima (Pengorbanan) dari mereka yang berhati-hati."<sup>20</sup> (Qs. al-Maidah: 27).

Penjelasan dalam kitab tafsir hal demikian itu adalah setiap kali selesai panen, Nabi Adam mengatakan kepada putra putrinya untuk mengeluarkan sebagian kecil dari hasil panennya kepada binatang liar dan burung-burung, dan dalam demikian tersebut sama dengan mengeluarkan Zakat untuk umat Muslim itu artinya pendidikan spiritual (Agama), beriringan dengan pendidikan keterampilan bertani dan berternak, yang telah ditanamkan kepada nabi adam kepada putra putrinya. Model pendidikan seperti ini dikenal dengan pendidikan modern sebagai strategi model; yaitu pemberian tuntunan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik (*Al-Qudwat al-Hasanah wa al-ihda*) ini adalah model pendidikan yang telah direkomendasikan oleh Allah swt, kepada nabi Muhammad saw, dalam (Qs. al-Ahzab: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Rasulullah saw adalah sebagai contoh yang baik untuk kamu ikuti, bagi mereka yang mengharapakan tuhan dan hari Penghakiman dan dia menyebut Allah swt."<sup>21</sup> (Qs. al-Ahzab: 21).

Penjelasan ayat tersebut adalah sesungguhnya telah ada bagi kalian (Wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan Rosulullah Saw, perbuatannya dan keadaannya sebagai suri teladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah swt dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah swt dan beristigfar kepada-Nya, serta bersyukur kepadanya dalam setiap keadaan.<sup>22</sup>

Internalisasi dalam pendidikan agama ialah asas untuk saling mengerti diantara sesama anggota masyarakat dan supaya mengerti dunia kehidupan masyarakat sebagai pernyataan sosial yang penuh arti kepada seorang individu. Internalisasi juga boleh dimaknai dengan mengerjakan proses ke bagian dalam. Aktivitas yang berhubungan dengan mempengaruhi kondisi suatu fenomena alam. internalisasi konsep pendidikan agama ke dalam suatu tatanan masyarakat. Konsep dalam pendidikan agama memberikan pengaruh kepada perkembangan dan kemajuan peradaban manusia. Pada

<sup>20</sup> Al-Qur'an, 5: 275.

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 33: 21.

<sup>22</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 420.

sejarah yang telah lewat agama merupakan *icon* individual dalam membentuk persepsi dan kebiasaan masyarakat. Maka hal demikian tersebut bergantung pada ajaran agama sesuai apa yang dipraktikkan.<sup>23</sup>

### **Prinsip-Prinsip Pendidikan Andragogi**

Ketika melakukan pendidikan orang dewasa, prinsip-prinsip pembelajarannya harus diperhatikan, karena prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa sangat berbeda dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak-anak. Menurut Soeprijanto, seorang dewasa dibagi menjadi lima komponen, termasuk hak belajar, penentuan tujuan, pemilihan bahan, pengembangan sikap dan idealisme dalam pendidikan orang dewasa. Ini penjelasannya: <sup>24</sup>

#### **1) Hukum belajar**

Hukum belajar yang terkandung dalam pendidikan orang dewasa atau Andragogi berkaitan dengan ketentuan-ketentuan tentang prosedur orang dewasa belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa unsur pokok pada hukum belajar, termasuk pembelajaran, pemahaman tugas, latihan hukum, konsekuensi hukum, asosiasi kepentingan, keuletan dan potensi ketetapan kalbu. Pengetahuan tentang kesuksesan dan kegagalan.

#### **2) Menetapkan tujuan**

Dalam menentukan tujuan pendidikan andragogi menetapkan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dari tujuan umum antara suatu negara dan negara lain, tentu saja berbeda tergantung pada konten dan misi negara yang mengajarkan pendidikan, tetapi Tujuan khusus dari pendidikan andragogi juga tetap harus dirumuskan untuk lebih spesifik dan lebih menjurus dari pada tujuan umum. Seperti halnya dalam pendidikan di Indonesia menurut teori Bloom, terdapat tiga tujuan khusus termasuk tujuan tertentu yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

#### **3) Pemilihan materi**

Pendidikan andragogi membutuhkan kriteria khusus dalam pemilihan materi seperti: (1) Materi yang disajikan harus menarik (2) dapat dipahami (3) bermanfaat bagi hidupnya dan (4) membantu seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang saat ini ia tempuh (5) Dengan demikian, dengan subjek yang telah ditetapkan baik dari instansi maupun dari kurikulum pendidikan itu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abrar Dinil Sulthani, "Internalisasi Pendidikan Agama Dalam Membentuk and Masyarakat Madani," *Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2021): 4.

<sup>24</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 14.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 15.

#### 4) Pengembangan sikap

Sikap seseorang, minat pada bakat, idealisme dan perasaan adalah merupakan tujuan yang tertentu dalam ranah afektif dan berkaitan dengan kualitas emosional. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sikap adalah dengan membantu seseorang yang belajar mengembangkan kapasitas dalam pengembalian emosional berkaitan dengan solusi untuk persoalan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kapasitas mengontrol emosional dapat membuat hidup lebih berwarna, bersemangat dan hidup lebih bahagia selain mengontrol emosional dalam pengembangan sikap yang difokuskan dalam perkembangan sikap yang mengarah pada sikap positif dari sikap yang baik serta mampu membedakan sikap positif dan sikap negatif menurut norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat ia tinggal.<sup>26</sup>

#### 5) Idealisme

Perkembangan idealisme yang dimaksud adalah standar yang diterima oleh setiap pribadi seseorang atau kelompok. Prinsip utama yang dapat digunakan dalam mengajar idealisme dalam pendidikan andragogi melalui diskusi, observasi dan panduan titik dengan pengembangan minat yang ditujukan kepada minat pembelajaran untuk menarik minat yang lebih besar dalam pembelajaran, semakin tinggi pekerjaan kerja.<sup>27</sup>

Adapun prinsip-prinsip pendidikan Belajar andragogi adalah merupakan kegiatan mental yang tidak konkret prosesnya, yang bisa dilihat secara konkret yaitu akibat belajar sebagai hasil dari proses belajar itu. Beberapa hal yang dapat mengakibatkan dan mengakomodasi keringanan pada proses belajar hingga mendapatkan akibat belajar yang diharapkan. Adapun perinsip-perinsip belajar andragogi adalah sebagai berikut:

#### *Kesiapan bagi pelajar*

Siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus. Jika pada awalnya guru mempersiapkan keadaan siswa baik secara fisik ataupun mental mempersiapkan keadaan fisik dapat diwujudkan dengan persiapan sarana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sementara itu penyediaan secara mental dapat dilaksanakan *ice breaking* (memulihkan keadaan) sebelum masuk materi pembelajaran. Bahkan guru pada dasarnya adalah "sama" dengan siswa karena tidak ada manusia yang ilmunya lebih tinggi dari pada Allah swt.<sup>28</sup> Guru perspektif islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab kepada perkembangan siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 16-18.

<sup>27</sup> Khairurraziqin, Dewi purnama sari, "Konsep Pendidikan Androgogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam.," 5.

<sup>28</sup> Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Jurnal Asy- Syukriyyah* 18 (2017): 4.

<sup>29</sup> AR Hasanah, Nasruddin, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al - Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 3, no. 2 (2018): 4.

### **Peran peserta**

Pembelajaran akan terlaksana tatkala ada peran serta siswa yang selalu hadir baik secara fisik ataupun mental, maka dari itu ruangan kelas siswa harus di rapikan agar dapat mengasih kesempatan waktu pada saat pembelajaran seperti tempat duduk mudah dipindahkan, adanya LCD dan lain-lain.

### **Penerapan**

Belajar dapat akan lebih mudah apabila siswa mengetahui relevansinya yang dapat mengimplementasikan pada lapangan kinerja. Implementasi salah satu hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran sesudah sebelumnya didahului dengan pengertian dan pemahaman dasarnya. Maka dari itu harus dibuat metode pembelajaran yang menarik.

Pindah belajar

Lewat bagian implementasi ini, memungkinkan dapat juga sampai kepada tahap generalisasi adalah pemanfaatan hasil belajar agar dapat belajar pada kondisi yang lain.<sup>30</sup>

### **Prinsip Pendidikan Andragogi Perspektif Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, penerang dan pedoman bagi umat manusia telah banyak memberikan tuntunan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek aqidah, ibadah moral, undang-undang, masyarakat sosial, kesehatan, sampai pada dasar pendidikan. Lebih khusus dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, tidak hanya meletakkan asas-asas pendidikan pedagogi, melainkan memuat prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan andragogi.

Istilah "prinsip" dalam perbincangan ini ialah dimaknai dengan suatu fundamental ataupun kebenaran umum yang dibuat sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak yang diterapkan berdasarkan dalil, hukum, ataupun rumus yang sudah ditentukan. Atas dasar ini maka yang disebutkan prinsip pendidikan orang dewasa dalam kajian ini adalah kenyataan fundamental yang dibuat sebagai garis panduan atau ketentuan yang akan dijadikan untuk penyelenggaraan orang dewasa yang digali dalam dalil-dalil Al-Qur'an, serta didukung oleh Dalil Hadits sebagai penjelasan (*Mubayyin*) dari Al-Qur'an. Pendidikan orang dewasa pada (Qs. Al-Baqarah: 189).

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Mereka bertanya kepadamu mengenai bulan sabit. Katakanlah bulan sabit itu yaitu tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji dan tidaklah kebaikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebaikan itu adalah kebaikan bagi orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.<sup>31</sup> (Qs. Al-Baqarah: 189).*

<sup>30</sup> Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam," *Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam," Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017): 11.

<sup>31</sup> Al-Qur'an, 1: 189.

Ahmad Musthafa al-Maraghi memaparkan, bahwa *asbabun nuzul*-nya, sudah dijelaskan dari persoalan semua para sahabat terhadap Rasul Allah swt mengenai bentuk hilal dan kegunaannya, persoalan rekan-rekan mengenai perubahan bentuk Hilal boleh diperoleh dari Hadis yang diberitahu oleh Ibnu Asakir dan Abu Nu'aim mengatakan bahwa Mu'az ibnu Jabal dan Sa'labah Ibnu Ganimah bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah apa hilal itu? Ia kelihatan sangat nipis sekali, lebih awal sebagai benang, kemudian membesar sampai membentuk bundar. Selepas itu, bentuk terus berkurang kepada bentuk semula yang lebih nipis, bentuknya tidak tetap, kemudian pada ayat ini. Kemudian melalui ayat ini Al-Qur'an, memberikan petunjuk untuk orang dewasa untuk membedakan pengalaman berdasarkan kebiasaan dan aktivitas beribadah yang sebenarnya sesuai Syari'ah.

Di samping itu, terdapat tiga pesan yang harus dilakukan oleh andragogi dalam pendidikan yang disebutkan pada ayat di atas, yaitu:

1. Sebagai pembelajar andragogi, kegiatan belajar harus memberi tumpuan kepada persoalan yang di terima, hingga penyelesaian masalah tersebut dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan, khususnya untuk perihal yang berhubungan dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari.
2. Pembelajar andragogi harus belajar dan bertanya kepada orang-orang yang mempunyai keahlian atau kemahiran yang dipersoalkan pada bidang masalah tersebut yang dipertanyakan. Dalam keadaan tersebut, pembelajaran andragogi mempunyai otoritas dalam mencari siapa pembimbingnya dan kemana persoalan tersebut yang pantas diselesaikan.
3. Andragogi adalah pembelajar yang harus mencapai kematangan pemikiran dan melakukan, agar ia tidak menentukan pendapat yang tidak kuat dan menjadikan landasan pembelajaran dari asal muasal yang tidak dapat dipercayai atau tidak memiliki hujah yang kuat.

**Tabel 1.**  
**Prinsip Pendidikan Andragogi pada (Qs. Al-Baqarah (2): 189).**

No	Pesan ayat	Prinsip pendidikan andragogi
1.	Berkonsentrasi untuk persoalan memiliki implikasi dalam kegiatan maupun dalam aktivitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi pada masalah.</li> <li>• Berorientasi kajian berpusat kepada kehidupan yang konkret.</li> </ul>
2.	Bertanya kepada manusia yang mempunyai kelebihan, kemahiran dalam bidang materi pembelajaran yang dipertanyakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menunjuk dan memastikan pakar, guru untuk menyiapkan pembelajaran.</li> <li>• Membangun dialog timbal balik diantara guru dan siswa.</li> </ul>
3.	Jangan berpura-pura dan tidak mengelola pendapat yang tidak memiliki pendapat yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka dalam berargumentasi.</li> <li>• Semangat dan memperdalam sumber pengetahuan/ pengalaman.<sup>32</sup></li> </ul>

<sup>32</sup> Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam A-Qur'an*, 120.

## Kesiapan Belajar Andragogi Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah sebagai wahyu Allah swt yang memerintahkan manusia untuk gemar belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Dalam mencari diperlukan niat, keyakinan yang kuat dan ketulusan, kesungguhan yang semuanya tersebut dikatakan dengan kesiapan belajar. Dalam pasal pembahasan ini, bahwa penulis berusaha menyebutkan perspektif Al-Qur'an pada kesiapan belajar melalui peninjauan dan analisis (Qs. Al-Alaq: 1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي (٣) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)  
*Baca dengan (Sebutan) nama Rabb-mu yang menjadikan, 2). Dia sudah menjadikan manusia dari kebekuan darah. 3). Baca, dan rab-mulah yang maha agung, 4). Yang membimbing manusia dengan perantara pen. 5). Dia membimbing (Manusia) sesuatu yang dia tidak ketahui.<sup>33</sup> (Qs. Al-Alaq: 1-5).*

Penjelasan mengenai ayat-ayat di atas adalah wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. Melalui perantara malaikat Jibril a.s, di muka bumi ini pada saat nabi Muhammad saw berusia dewasa berumur (40) tahun. Dengan penurunan wahyu tersebut, maka Nabi Muhammad saw dipastikan absah sebagai Rasul Allah swt. Ketika umur 40 tahun tidak hanya diperkirakan sebagai fase kematangan dalam menyampaikan risalah dakwah, akan tetapi juga mempunyai kesiapan menjadi pemimpin umat, dan kesiapan untuk menerima pembelajaran yang berkelanjutan dari Allah swt. melalui wahyu diturunkan dapat ditarik beberapa konsep tentang kesiapan belajar andragogi tercantum pada (Qur'an Surah Al-Alaq: 1-5).

**Tabel 2.**

**Persiapan andragogi sesuai dengan (Qs. Al-Alaq: 1-5)**

No	Konsep kesiapan belajar
1.	Keadaan kesiapan menerima pembelajaran baru memungkinkan untuk mencapai setelah memberikan orientasi yang paling utama.
2.	Bahan pembelajaran telah memonitor untuk ditunjukkan beserta semuanya secara substansial yang membantu pembelajaran andragogi dalam menjalankan kajian selanjutnya.
3.	Persiapan pembelajaran selanjut-ya dilihat serta keinginan untuk mempraktikkan subjek sebelumnya.
4.	Kondisi andragogi didukung dengan keyakinan untuk menuntut ilmu karna Allah swt.
5.	Pengembangan ilmu pengetahuan dapat didasari dengan pengulangan pelajaran.

<sup>33</sup> Al-Qur'an, 96: 1-5.

- 
6. Mempelajari persiapan berhasil menimbulkan tekad, keinginan dalam mengembangkan kedalaman pembelajaran dengan meningkat dan merevisi kegiatan.
  7. Pembelajaran-pembelajaran maksimal yang didukung oleh keterampilan menulis.<sup>34</sup>
- 

### Karakteristik Pendidikan Andragogi

Pendidikan andragogi memiliki tanda ataupun karakteristik tidak sama dengan pedagogi antara lain karakteristiknya sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih banyak menuju pada satu metode kematangan, individu untuk mengubah dirinya dari karakter ketergantungan mendekati kepada arah tujuan yang mempunyai kelebihan untuk menuju pribadi sendiri, kemudian membutuhkan nasehat pribadi sendiri sekalipun pada kondisi tertentu mereka yang berkarakter bergantung.
2. Sebab prinsip awal yaitu mendapatkan pengertian serta kedewasaan pribadi agar bisa *survive* (mempertahankan). Kemudian pembelajaran yang paling dahulu memakai eksamen (Ujian, ulangan), dialog, menyelesaikan persoalan, latihan, memakai eksamen (Ujian, ulangan), replikasi dan magang.
3. Andragogi pasti siap kajian apabila materi latihannya sesuai apa yang dirasakan sangat utama dalam menyelesaikan persoalan aktivitasnya, maka dari itu menghidupkan kondisi belajar dengan prosedur untuk menjadikan andragogi siap belajar.
4. Peningkatan potensi di aklimatisasi belajar terpusat pada aktivitasnya. Dengan nama lain mengatur kajian menurut potensi-potensi ataupun manifestasi seperti apa diharapkan kepada peserta didik.<sup>35</sup>

Adapun karakteristik pendidikan yang dimiliki oleh andragogi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai pengalaman hidup yang lebih luas
- b. Mempunyai tekad belajar yang semangat.
- c. Lebih banyak mempraktikkan dan tanggung jawab.
- d. Memiliki pengalaman dan pengalaman yang lebih heterogen dan tujuan pedagogi.
- e. Makna belajar diperoleh dalam eksperimen.<sup>36</sup>

### Perbedaan Pendidikan Andragogi dan Pedagogi

Andragogi tidak sama dengan pedagogi, baik dalam hal penguasaan materi pembelajaran, keterlambatan, rencana pribadi dan amanat yang diberikan yang harus dikerjakan. Perbedaan-perbedaan ini tentu saja dimotivasi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman hidup, dan lingkungan sekitar, peran dan karakter sosial di

---

<sup>34</sup> Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam A-Qur'an*, 161.

<sup>35</sup> Sunhaji, "Konsep Pendidikan Orang Dewasa", *jurnal kependidikan*, 1, no. 1 (2003): 6.

<sup>36</sup> Hery Tarno Daryanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 23-24.

masyarakat. Selanjutnya bahwa proses pendidikan orang dewasa mempunyai keahlian praktis dan pragmatis yang luas dan sementara anak-anak hanya memiliki sedikit pengalaman pragmatis dalam belajar, pusat orang dewasa berpusat pada pendalaman dan peningkatan pengalaman yang telah lewat, baik pengetahuan perilaku maupun keterampilan, sementara anak-anak belajar berpusat pada pembentukan dasar-dasar, pemahaman, nilai-nilai keterampilan dan sikap.

Di sisi lain, kebutuhan belajar orang dewasa dikaitkan dengan situasi kehidupan atau kemauan masa depan untuk memasuki dunia kerja, sementara kebutuhan pembelajaran anak-anak terkait dengan pengembangan pola-pola pemahaman untuk yang akan datang. Dalam belajar orang dewasa lebih tampak menggunakan akal pikiran yang lebih generalisasi dan abstrak, sementara anak-anak lebih menggunakan konkret. Selain itu, pendidikan orang dewasa siap melakukan tugas, status dan tanggung jawab di masyarakat, sementara anak-anak belum dibebani tanggung jawab dan bahwa pendidikan yang sedang berproses diharapkan untuk mempersiapkan untuk bertanggung jawab.

Lebih detail, perbedaan antara kontras orang dewasa dan anak-anak dapat diamati melalui tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Perbedaan Andragogi Dan Pedagogi**

<b>Adragogi pada umumnya</b>	<b>Pedagogi pada umumnya</b>
1. Andragogi memiliki pengalaman praktis dan pragmatis yang luas.	1. Pedagogi memiliki pengalaman yang pragmatis.
2. Pelajari fokus pada keahlian dan perluasan keahlian masa lalu, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.	2. Belajar fokus pada pembenahan asas-asas pemahaman, nilai-nilai kebijakan dan perilaku.
3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan ilmu sosial yaitu hambatan untuk perubahan perilaku pekerjaan seseorang, dan kebutuhan dalam konteks kehidupan mereka.	3. Faktor-faktor yang terkait dengan pertumbuhan fisik, yaitu Hambatan untuk variasi berasal dari persyaratan sosialisasi, persiapan kehidupan sosial dan pekerjaan di masa depan.
4. Persyaratan belajar terkait dengan situasi kehidupan masa depan.	4. Kebutuhan untuk belajar terkait dengan pengembangan model pemahaman berikutnya.
5. Adragogi tampaknya menggunakan pemikiran umum dan abstrak.	5. Pedagogi menggunakan pemikiran yang lebih konkret.
6. Andragogi dapat menyarankan kebutuhan belajar mereka sehingga mereka dapat melaporkan serta kebebasan dalam perencanaan.	6. Pedagogi tidak dapat menaruh kebutuhan belajar mereka karena kemampuan untuk ditentukan oleh para ahli (pakar).

---

7. Andragogi sudah memiliki konsep diri reguler diri (terorganisir dan koheren) yang memungkinkan untuk berpartisipasi dan mandiri.	7. Konsep diri belum terorganisir bahwa pedagogi masih bergantung.
8. Andragogi ditugaskan dan bertanggung jawab atas negara dan tanggung jawab masyarakat.	8. Belum bertanggung jawab atas pertanggungjawaban dan harus bertanggung jawab. <sup>37</sup>

---

## Kesimpulan

Pandangan mengenai pendidikan yang dirumuskan sebagai upaya untuk mentransmisikan pengetahuan yang mengetahui teori pembelajaran Andragogi (Pendidikan orang dewasa) terlibat secara tidak akurat di tengah-tengah masyarakat berbagai perubahan yang terjadi pada abad modern, sehingga muncul pandangan pendidikan dirumuskan sebagai proses pendidikan sepanjang kehidupan. Dari ideologi ini muncul konsep mengenai andragogi (pendidikan orang dewasa). Andragogi merupakan seni dan ilmu mengajar dalam andragogi dengan menggunakan pengalamannya. Maka Andragogi merupakan tetap mengaplikasikan kompetensinya dikelas maupun di luar kelas. Metode pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan orang dewasa. Asumsi-asumsi mengenai andragogi merupakan konsep diri mengenai siswa, peran pengalaman, persiapan untuk belajar dan belajar orientasi dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Pendidikan dalam rangka pembentukan tingkah laku manusia yang utuh dan paripurna, merupakan salah satu dari sekian begitu banyak kewajiban dalam syariat Islam pendidikan dalam ajaran Islam merupakan perintah tetap kuat dan agung, sebab dalam implementasinya bukan semata-mata untuk bernilai ibadah dalam bentuk beribadah ganjaran besar dihadapan Allah swt. tetapi juga berhasil meningkatkan martabat dan kedudukan manusia terhormat menjadi orang yang berilmu, dan tingkah laku baik yang dapat membangun peradaban masyarakat. Untuk mempertahankan dan melestarikan misi pendidikan yang Islami, kegiatan pendidikan harus menerapkan internalisasi nilai-nilai keislaman yang berdimensi duniawi dan ukhrawi. Dasar rujukan yang menentukan arah dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada dua dimensi itu sebenarnya telah ditentukan dalam Al-Qur'an.

---

<sup>37</sup> Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam A-Qur'an*, 48.

**Daftar Rujukan**

- Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Asy- Syukriyyah* 18 (2017): 67–81.
- Al-Farabi, Mohammad. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam A-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Anas Salahudin, Irawanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Anwar, Bakri. "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam,." *Bakri Anwar, "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam," Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017).
- Arif, Zainudin. *Andragogi*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik." (*Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 19–31.
- Daryanto, Hery Tarno. *Pendidikan Orang Dewasa,.* Yogyakarta: Pwnwrbit Gava Media, 2017.
- . *Pendidikan Orang Dewasa,.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Eka, Prasetiawati. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasanah, Nasruddin, AR. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al - Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 3, no. 2 (2018): 43–44.
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–266.
- Khairurraziqin, Dewi purnama sari, Fadilah. "Konsep Pendidikan Androgogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Mujtahid, Umar. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim Panduan Etika Dan Metode Dalam Menuntut Ilmu Terjemahan Buku Syarh Ta'lim Al-Muta'allim Syaikh Ibrahim Bin Ismail,.* Solo: Zamzam, 2019.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jawa Barat: Syigma, 2019.
- Rozak, Rama Wijaya A. "Pendekatan Struktural A. J. Greimas Dalam Analisis Hikayat Iskandar Dzulkarnain." *DIEKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 17, no. 1 (2016): 65–80.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Sulthani, Abrar Dinil. "Internalisasi Pendidikan Agama Dalam Membentuk and Masyarakat Madani,." *Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2021).
- Sunhaji. "Konsep Pendidikan Orang Dewasa"." *jurnal kependidikan*, 1, no. 1 (2003).
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wiguna, Mustika, and STKIP Bina Mutiara Sukabumi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran

Andragogi Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Binaan Blok D Di Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas 2B Kota Sukabumi." *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4 (2021): 2013-2015.